



PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD ISLAM AL-AZHAR 10 SERANG

Anggi Rahmani¹, Reksa Adya Pribadi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten

ABSTRACT

Cultivating religious character is a process, method, or act of instilling human behavioral values related to God Almighty. Schools are not only tasked with providing general knowledge to their students, but schools are also tasked with forming national character so as to produce successors who are not only intelligent in terms of science but also have character, especially religious character. It is very important to cultivate religious character, especially through religious activities, to build a peaceful and prosperous nation according to religious teachings. At Al-Azhar 10 Serang Islamic Elementary School, there are many religious activities intended to instill religious character in students. This research is field research, with a qualitative type of research. Data presentation was carried out descriptively using interview, observation and documentation methods. The research subjects were school principals, teachers and students. The author's data analysis uses interactive analysis, namely by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of cultivating religious character through religious activities at Al-Azhar 10 Serang Islamic Elementary School can be said to have been quite successful because students have demonstrated religious values such as obedience to worship, moral and discipline values, as well as honest and generous values. Some of the problems that hinder the cultivation of religious character are related to limited time, which causes religious reflection activities to be hampered, but this can be resolved by teachers with patience.

Keywords: *Religious Character, Religious Activities, Student*

ABSTRAK

Penanaman karakter religius adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah bukan hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan umum saja kepada siswa siswinya, tapi sekolah juga bertugas membentuk karakter bangsa sehingga menghasilkan para penerus yang bukan hanya cerdas dalam hal ilmu pengetahuan tetapi juga berkarakter terutama karakter religius. Penting sekali adanya penanaman karakter religius khususnya melalui kegiatan keagamaan untuk membangun bangsa yang damai dan makmur sesuai ajaran agama. Di Sd Islam Al-Azhar 10 Serang banyak kegiatan keagamaan yang dimaksudkan untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research, dengan jenis penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode wawancara,

observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala sekolah, Guru dan peserta Didik. Analisis data penulis menggunakan analisis interaktif, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan Di Sd Islam Al-Azhar 10 Serang dapat dikatakan sudah cukup berhasil karena peserta didik sudah menunjukkan nilai-nilai religius seperti Taat beribadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai jujur dan dermawan. Beberapa masalah yang menghambat penanaman karakter religius ini adalah terkait waktu yang terganggu sehingga menyebabkan kegiatan pembiasaan keagamaan terhambat, tetapi hal tersebut bisa diselesaikan oleh para guru dengan penuh kesabaran.

Kata Kunci: Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Arus globalisasi yang terjadi diibaratkan seperti dua mata pisau. Di satu sisi memberikan dampak positif, namun tidak sedikit juga dampak negatif yang ditimbulkan. Era globalisasi ditandai dengan semakin majunya bidang teknologi dan komunikasi serta perkembangan ilmu pengetahuan. Arus globalisasi juga merubah sistem sosial masyarakat, hal ini ditandai dengan banyaknya perubahan perilaku yang sangat berdampak pada perkembangan karakter manusia. Arus globalisasi berdampak pada karakter manusia yang semakin turun. Sebuah karakter memainkan peranan penting dalam kesuksesan seseorang dalam menjalani hidup. Jika seseorang memiliki karakter yang kuat mereka akan dengan mudah menghadapi tantangan zaman. Karakter merupakan watak, sikap, dan perilaku yang melekat pada kepribadian masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2017:3) bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Karakter religius merupakan karakter yang wajib dimiliki karena menjadi pondasi dalam menghadapi dampak negatif dari arus globalisasi. Karakter religius ialah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keagamaan. Karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku religius juga. Karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir, dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai agama. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter religius selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, karakter religius merupakan karakter yang sangat penting dalam menghadapi tantangan yang semakin terbuka di masa depan.

Namun pada kenyataannya, saat ini masih banyak manusia khususnya peserta didik yang masih kurang dalam mengimplementasikan karakter religius. Permasalahan yang berkaitan dengan krisis moral sampai saat ini merupakan permasalahan yang masih belum dapat diatasi. Bentuk krisis moral yang dapat dilihat di sekitar lingkungan terdekat antara lain meningkatnya perilaku bullying, pergaulan bebas, kekerasan pada anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, penyalahgunaan narkoba, pornografi dan lain sebagainya. Berbagai permasalahan mengenai krisis moral tersebut sesuai dengan data dari lembaga Komisi Perlindungan Anak Indonesia (<https://www.kpai.go.id/>). Per bulan September pada tahun 2023, KPAI telah menerima laporan pengaduan sebanyak 1800 kasus, yang diantaranya terdapat 13 kasus laporan pengaduan

mengenai kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan atau sekolah, dengan aduan tertinggi yaitu: kekerasan seksual, anak korban kesehatan fisik atau psikis, serta korban perlindungan anak khusus lainnya. Pemantauan KPAI menunjukkan bahwa dampak kekerasan pada sekolah tidak hanya bersifat fisik, namun juga dapat mengakibatkan kematian pada anak. Dengan demikian, dari meningkatnya perilaku tersebut maka akan munculnya problem atau masalah yang berakibat pada rendahnya karakter religius.

Adanya permasalahan-permasalahan terkait krisis moral tersebut akan berdampak pada hilangnya identitas warga Indonesia yang dikenal sebagai negara yang sopan, gotong royong, dan saling peduli. Masyarakat Indonesia yang dahulu santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, toleran dan gotong royong kini mulai cenderung berubah menjadi masyarakat yang berikap tidak santun dan individualis. Dengan demikian, menurunnya karakter religius pada masyarakat Indonesia mengakibatkan hilangnya identitas atau ciri khas bangsa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidikan di Indonesia harus memiliki cara atau strategi yang ampuh untuk menanamkan pendidikan karakter religius kepada peserta didik. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hilangnya karakter religius ialah dengan rutin melakukan kegiatan keagamaan yang bisa ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Guru sebagai komponen utama pembentukan karakter siswa di sekolah harus meningkatkan landasan religius pada siswa. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan pembiasaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan merupakan hal yang penting karena seseorang akan cenderung berperilaku dan berbuat sesuai dengan kebiasaannya. Awalnya pembiasaan memerlukan tindakan paksa untuk dilakukan, namun seiring waktu, seorang individu akan terbiasa melakukannya, sehingga kebiasaan tersebut menjadi habit dimana kebiasaan tersebut akan dilakukan secara otomatis dan sulit diubah. Di sekolah SD Islam Al-Azhar 10 Serang, memiliki banyak kegiatan keagamaan yang di dalamnya melibatkan peserta didik. Kegiatan keagamaan tersebut sudah rutin dilaksanakan seperti kegiatan sholat dhuha, kultum dan lain sebagainya. Melalui kegiatan keagamaan seseorang dapat meningkatkan iman dan takwanya sehingga memunculkan perilaku ke beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan di mana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dari latar belakang inilah peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Azhar 10 Serang yang secara spesifik akan menguraikan perencanaan kegiatan keagamaan pada peserta didik SD Islam Al-Azhar 10 Serang, mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di SD Islam Al-Azhar 10 Serang, dan mendeskripsikan hasil dari penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di SD Islam Al-Azhar 10 Serang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian observasi, wawancara dan analisis. Dimana penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi, hal tersebut dipilih karena ingin mengetahui kedisiplinan dan kejujuran siswa. Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi

kelas 3 dan 5 serta guru kelas di SDN 1 Sirnajaya yang terlibat dalam penanaman nilai pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesesuaian topik penelitian dan pendekatan yang akan digunakan pada penelitian kali ini dapat terlihat dari prinsip penelitian kualitatif, prinsip-prinsip penelitian dengan pendekatan kualitatif yang mana pendekatan kualitatif meneliti prinsip bahwa kenyataan berdimensi jamak yang artinya ada banyak kemungkinan makna dari setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Dalam hal ini, penanaman karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDI Al Azhar 10 Kota Serang tidak dapat dijustifikasi oleh peneliti karena peneliti tidak boleh memiliki asumsi atau hipotesis dari tindakan yang guru lakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi. Pendekatan kualitatif ini juga menuntut peneliti untuk tidak ikut serta dalam setiap tindakan yang akan dilakukan oleh narasumber pada penelitian ini sehingga data yang diperoleh dapat dihasilkan secara alami.

Menurut Sugiyono (2017: 9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat khususnya yang berkaitan dengan topik Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variabel atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi (Moleong, 2014: 3). Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SDI Al Azhar 10 Kota Serang

Metode deskriptif menunjukkan cara berpikir secara induktif artinya peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran yang ada di SDI Al Azhar 10 Kota Serang untuk kemudian mengerucut pada suatu kesimpulan teori. Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi dalam konteks ini adalah Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SDI Al Azhar 10 Kota Serang

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument artinya peneliti akan mengoptimalkan seluruh panca indra dan kemampuan peneliti dalam mencatat, menanyakan, mendengarkan, melihat dan menyimpulkan berbagai informasi yang dikumpulkan di lapangan. Selain itu, human instrument juga berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, peneliti akan terus selalu terlibat dalam proses

pengumpulan data yang rencananya akan dilaksanakan di SDI Al Azhar 10 Kota Serang. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum pasti masalahnya, sumber datanya, dan hasil yang diharapkan semuanya belum jelas, sehingga tidak menutup kemungkinan akan adanya perubahan atau disorientasi arah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Serang yaitu SD Islam Al Azhar 10 Serang. SDI Al Azhar 10 Serang adalah salah satu satuan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) di kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten dengan kode Pos 42116. SDI Al Azhar 10 Serang telah berdiri sejak tahun 1994. Hingga kini SDI Al Azhar 10 Serang terus berjuang mewujudkan generasi yang berakhlak mulia serta berilmu, dan terus mengembangkan kualitas-kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan sesuai dengan visi dan misi SD Islam Al Azhar 10 Serang. Kegiatan belajar mengajar di SDI Al Azhar 10 Serang terbagi menjadi 23 rombongan belajar. Kebijakan yang dibuat di SDI Al Azhar 10 Kota Serang bahwa dalam 1 kelas diisi sebanyak maksimal 30 siswa. Hal ini dikarenakan, agar pembelajaran berlangsung secara kondusif dan siswa memiliki ruang gerak di dalam kelas yang berukuran 12 x 12 M. SD Islam Al Azhar 10 merupakan sekolah swasta yang terletak di Jalan H. TB. Mamun No. 17, Serang, Kota Serang, Banten. Sekolah ini memiliki akreditasi A berdasarkan SK No. 100/BAP-S/M-SK/XI/2016 yang diterbitkan pada tanggal 26-11-2016. SD Islam Al Azhar 10 dikenal sebagai sekolah yang berkualitas dan berfokus pada pendidikan berbasis Islam.

Sekolah ini menjalankan sistem pembelajaran sehari penuh dengan 5 hari dalam seminggu. Fasilitas yang tersedia di SD Islam Al Azhar 10 termasuk akses internet Telkom Speedy, sumber listrik PLN, serta fasilitas komunikasi berupa nomor telepon dan email. SD Islam Al Azhar 10 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini didirikan berdasarkan SK No. 1384/102/KEP/E.1995 yang diterbitkan pada tanggal 1995-03-31. Sekolah ini juga memiliki SK operasional No. 421/2436-Dispendbudkot/2019 yang diterbitkan pada tanggal 2019-10-31. Dengan akreditasi A dan fasilitas yang lengkap, SD Islam Al Azhar 10 siap memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi penerus. Sekolah ini menjadi pilihan tepat bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik dengan nilai-nilai Islam yang kuat bagi anak-anak mereka

a. Perencanaan kegiatan keagamaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan, proses perencanaan kegiatan keagamaan yang ada di SDI Al-Azhar adalah dengan penyusunan rencana kegiatan keagamaan dilakukan oleh tim guru yang berjumlah kurang lebih 40 pendidik melalui sidang pleno yang dilaksanakan di setiap akhir tahun pembelajaran. Dalam sidang tersebut, membahas tentang kekurangan atau evaluasi dari kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan. Jika ada kegiatan keagamaan yang sudah tidak relevan, maka akan dihapus dan diganti dengan kegiatan keagamaan yang lain. Tujuan diadakannya evaluasi tersebut ialah untuk inovasi agar kegiatan keagamaan selalu berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan. Dari rencana yang telah disusun tersebut, terdapat tujuan yang akan ingin dicapai dari kegiatan-kegiatan keagamaan. Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan di SDI Al-Azhar 10 Serang selain untuk menghasilkan karakter religius tujuannya ialah untuk menggali potensi,

menjaring dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun penghambat tercapainya tujuan tersebut hanyalah masalah waktu yang memerlukan proses yang tidak singkat. Oleh karena itu pendidik atau guru terus memberikan bimbingan yang terbaik kepada semua peserta didik di SDI Al-Azhar 10 Serang. Sedangkan, faktor pendorong tercapainya tujuan yang ingin dicapai ialah dengan diadakannya lomba-lomba secara rutin seperti pidato, daci dan lainnya. Tidak hanya itu, peserta didik di SDI Al-Azhar 10 Serang juga suka mengikuti lomba-lomba secara nasional dan internasional yang secara tidak langsung kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk menggali potensi, minat dan bakat peserta didik.

b. Proses Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada kegiatan keagamaan di SDI Al-Azhar 10 Kota Serang. Proses yang dilakukan pada kegiatan keagamaan sudah ada beberapa kegiatan yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh SDI Al-Azhar 10 Kota Serang. Kegiatan penyambutan murid pada pagi hari, penyambutan yang pertama dilakukan di gerbang utama yakni di gerbang sekolah. Sedangkan, kegiatan penyambutan kedua dilaksanakan di setiap kelas. Kegiatan penyambutan di kelas dilakukan oleh guru kelas. Sedangkan, kegiatan penyambutan di pintu gerbang dilaksanakan oleh guru bidang Sesuai dengan jadwal piketnya masing-masing. Kegiatan penyambutan dilakukan di pagi hari dari hari Senin sampai hari Jumat secara rutin. Dalam menyambut peserta didik kegiatan yang biasanya dilakukan oleh pendidik atau guru ialah mengucapkan salam senyum dan menyapa peserta didik ketika masuk kelas maupun ketika penyambutan di gerbang pada pagi hari. Dari pengamatan observasi pada kegiatan penyambutan murid di pagi haripun sudah terlaksana dengan baik, baik oleh peserta didik maupun pendidik yang ada di SDI Al-Azhar 10 Kota Serang.

Kegiatan pembacaan Amaul Husna dan Ikrar berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa dalam kegiatan pembiasaan Asmaul Husna dan ikrar dilaksanakan di setiap kelas, baik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan pembiasaan keagamaan berupa pembacaan Asmaul Husna dan ikrar dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan pembacaan Asmaul Husna dilakukan jika pembiasaan kultum dilakukan di hari sebelumnya.

Kegiatan penulisan basmallah dan hamdalah, yang mana berdasarkan wawancara terkait kegiatan penulisan Basmalah dan Hamdalah, teknis kegiatan pembiasaan penulisan bismillah dan hambalah dilakukan di setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan ketika peserta didik menuliskan lafadz basmalah di bukunya masing-masing dan menuliskan lafadz Hamdalah di akhir tulisannya. Pelaksanaan pembiasaan penulisan Hamdalah dan Basmalah tersebut dilakukan setiap hari pada saat peserta didik menulis di bukunya masing-masing. Dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulisan basmallah dan hamdalah sudah dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik.

Kegiatan tadarus dan tamyiz sudah dilaksanakan oleh sekolah yang mana berdasarkan hasil wawancara, bahwa kegiatan pembiasaan Tahfidz dan Tamyiz merupakan dua kegiatan yang berbeda. Di SDI Al Azhar 10 kota Serang di bagi menjadi dua kelas yang berbeda, ada kelas Tahfidz dan ada kelas regular. Kegiatan pembiasaan Tahfidz biasanya lebih ditekankan di kelas Tahfidz. Contoh kegiatan yang dilaksanakan di kelas Tahfidz seperti hafalan setoran dan murojaah ayat suci al-qur'an. Pada kelas Tahfidz juga, peserta didik diberikan targetan dalam

hafalannya yakni Peserta didik ditargetkan untuk menghafal lebih dari juz 30. Sedangkan, di kelas reguler hanya menghafal juz 30 saja. Kegiatan Tahfidz yang dilaksanakan di kelas reguler misalnya dari kelas 1 menghafal Anas sampai ad-dhuha, dari kelas 2 menghafal ad-dhuha sampai surat selanjutnya, dan di kelas 3 tinggal melanjutkan hafalan dari kelas 2 tersebut. Sedangkan di kelas Tahfidz, peserta didik dari kelas 1 itu sudah ditekankan dalam hafalannya. Peserta didik biasanya menyetorkan hafalannya 5 sampai 7 menit. Terkait kegiatan tamyiz, adalah kegiatan mengartikan surah dalam Alquran beda dengan kegiatan Tahfidz. Dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan memang benar adanya.

Kegiatan tertib solat duha, berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan pembiasaan salat Dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing. Kegiatan pembiasaan salat Dhuha tersebut dilaksanakan di kelas 1 sampai kelas 6 secara rutin setiap hari. Biasanya peserta didik melaksanakan salat Dhuha hanya 2 rakaat saja. Kegiatan salat Dhuha juga biasanya dilaksanakan di lapangan, jika ada event-event lomba atau kegiatan-kegiatan besar yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa tertib solat duha sudah dilaksanakan dengan baik dan tertib oleh peserta didik SDI Al-Azhar 10 Kota Serang.

Kegiatan infaq dan shodaqoh, berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa kegiatan infaq dan shodaqoh merupakan kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan kepada peserta didik. kegiatan tersebut tidak diwajibkan. akan tetapi, kegiatan infaq dan shodaqoh dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan infak dan sedekah. Kegiatan muraja`ah hafalan Al-Qur`an, yang mana berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa kegiatan pembiasaan murojaah hafalan Alquran biasanya dilakukan peserta didik 5 sampai 7 menit. Kegiatan murojaah hafalan Alquran tersebut dilaksanakan di kelas masing-masing. kegiatan murojaah hafalan Alquran biasanya lebih ditekankan di kelas Tahfidz. Dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas 3 tahfidz, pesera didik pada saatn itu sudah melakukan atau melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, dan pada murojaah ini di bimbing oleh guru kelas dan asisten tahfidz.

Kegiatan kultum, berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan pembiasaan kultum dilaksanakan di kelas tinggi. Kegiatan pelaksanaan kultum dilaksanakan secara kondisional atau menyesuaikan. Pelaksanaannya terkadang dilakukan oleh guru dan terkadang juga dari peserta didik. Kegiatan kultum biasanya dilakukan selama 7 menit. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelas rendah memang kultum ini disampaikan oleh guru kelas dan pelaksanaannya bergantian dengan pembacaan Asmaul Husna.

Kegiatan pembiasaan kebersihan lingkungan merupakan salah satu kegiatan dalam implementasi adab. Contoh kegiatan pembiasaan kebersihan lingkungan ialah penerapan peserta didik supaya tidak membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, perilaku tersebut merupakan salah satu perilaku yang masuk pada akhlak atau adab yang terpuji. Sehingga pembiasaan kegiatan ini merupakan salah satu pembiasaan dalam kegiatan keagamaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peserta didik sudah melaksanakan kegiatan ini dengan baik, oleh sebab itu lingkungan di SDI Al-Azhar cukup bersih dan nyaman untuk belajar peserta didik.

Implementasi penguatan adab, berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan implementasi penguatan adab merupakan salah satu kegiatan pembiasaan keagamaan di SDI Al Azhar 10 kota Serang. Kegiatan pengimplementasian penguatan adab dilaksanakan oleh semua guru di setiap kelas. Implementasi penguatan adab juga dimasukkan ke dalam RPP di sekolah SDI Al Azhar 10

Serang sehingga dalam proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan adab tersebut, selalu diadakan evaluasi atau monitoring terkait adab peserta didik yang nantinya disetorkan ke koordinator keagamaan dan disetorkan kepada orang tua peserta didik masing-masing.

Kegiatan membaca doa sebelum pulang (QS Al-Asr, Doa Kafaratul majlis, doa keluar kelas, dan doa naik kendaraan), kegiatan pembiasaan keagamaan berupa pembiasaan penutup pembelajaran, dilakukan dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran diakhiri. Doa-doa tersebut diantaranya ialah doa naik kendaraan, membaca Surat Al Ashr ketika pembelajaran dimulai dan lainnya kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari secara rutin.

Dengan demikian, proses pelaksanaan keagamaan yang dilaksanakan di SD Islam Al Azhar 10 kota Serang merupakan suatu proses untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik. Meskipun demikian, untuk menanamkan karakter religius peserta didik dibutuhkan proses yang tidak instan. Hasil dari penanaman karakter religius peserta didik di SD Islam al-azhar 10 Serang tidak bisa dilihat dalam waktu yang singkat. Proses terbentuknya karakter religius peserta didik berlangsung cukup lama. Karakter religius biasanya terlihat ketika peserta didik sudah di kelas tinggi atau sudah kelas 6. Dengan adanya proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Islam Al-Azhar 10 Serang mampu atau dapat menanamkan karakter peserta didik menjadi seseorang yang berkarakter religius dan berakhlakul karimah. Kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa, diharapkan pembiasaan penanaman karakter kejujuran dapat menjadi bagian yang penting dalam proses pendidikan, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan hasil penelitian terhadap kelas tinggi dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap jujur siswa-siswi di SDN 1 Sirnajaya ini memiliki tantangan tersendiri. pendekatan yang komprehensif dari guru dan dukungan aktif orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran para siswa. Indikator ini diharapkan dapat membantu siswa mempertahankan sikap jujur sebagai bagian dari pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap kejujuran antara siswa perempuan dan laki-laki. Siswa perempuan umumnya telah menunjukkan kedisiplinan dan kejujuran yang baik dalam proses pembelajaran, sementara hanya sebagian kecil siswa laki-laki yang mampu mengikuti pola yang sama. Pengalaman belajar daring selama pandemi COVID-19 menjadi faktor utama yang mempengaruhi adaptasi kembali ke pembelajaran tatap muka, menimbulkan tantangan tersendiri bagi sebagian siswa laki-laki untuk menyesuaikan diri dengan kedisiplinan dan kejujuran dalam konteks belajar.

Di sisi lain, sebagian besar siswa, baik perempuan maupun laki-laki, telah menunjukkan sikap jujur dalam menjawab pertanyaan guru dan menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran. Guru memberikan penekanan yang kuat akan pentingnya kejujuran dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk dalam menyampaikan informasi kepada orang tua melalui komunikasi aktif melalui WhatsApp atau tatap muka secara langsung. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada orang tua tidak dimanipulasi dan selaras, mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab.

c. Hasil dari penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada peserta didik di SD Islam Al-Azhar 10 Serang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SDI Al-Azhar 10 Kota Serang, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut menunjukkan struktur pelaksanaan yang terencana dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan tidak hanya meliputi ibadah dan perayaan hari besar keagamaan, tetapi juga mencakup berbagai program pembinaan karakter yang secara eksplisit dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa penerapan program layanan keagamaan di sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa (Hadi, 2024).

Kegiatan keagamaan di SDI Al-Azhar 10 Kota Serang memanfaatkan berbagai pendekatan, mulai dari pelaksanaan shalat berjamaah hingga kegiatan tahsin dan tahfidz, guna meningkatkan pemahaman serta penghayatan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan tersebut didorong oleh sebagian besar komponen sekolah, terutama guru dan pembimbing keagamaan, yang memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki tujuan untuk menginternalisasi pembentukan karakter religius. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menekankan peran shalat berjamaah dalam mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah Etiyasningsih & Rofiq (2020) dan mendukung implementasi pendidikan karakter religius yang terstruktur Abdurrachman & Makhful, 2021).

Sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung tersendiri dalam keberhasilan pelaksanaan program keagamaan. Keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam memberikan contoh serta mentoring, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian tentang sinergitas peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas karakter religius siswa (Feranina & Komala, 2022). Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif turut memberikan dukungan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan nilai-nilai keagamaan, sebagaimana dipaparkan dalam penelitian mengenai peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa (Abdullah & Lasri, 2024).

Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan kontribusi penting dalam penguatan karakter peserta didik. Melalui kegiatan seperti perayaan hari besar Islam, pelatihan kepemimpinan dalam kegiatan keagamaan, dan program-program kehumasan yang menekankan nilai-nilai disiplin serta integritas, sekolah dapat menumbuhkan semangat religius yang tinggi sekaligus menanamkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Keselarasan antara kegiatan formal di kelas dan aktivitas ekstrakurikuler terbukti meningkatkan profil karakter siswa, serupa dengan temuan yang menggambarkan pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter yang unggul (Gunawan, 2023).

Secara keseluruhan, keberadaan berbagai kegiatan keagamaan di SDI Al-Azhar 10 Kota Serang telah memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia pada peserta didik. Evaluasi berkelanjutan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi memastikan bahwa program keagamaan terus disempurnakan agar relevan dengan kebutuhan perkembangan nilai moral siswa. Pembelajaran yang terpadu antara aspek keagamaan dan pendidikan karakter tidak hanya mengarahkan siswa untuk memiliki perilaku yang baik, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi penerus bangsa dengan karakter yang kuat (Hadi, 2024; Abdurrachman & Makhful, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di SD Islam Al-Azhar 10 Serang memiliki peran signifikan dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara konsisten membentuk nilai-nilai spiritual dan moral siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai agama, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku dan sikap mereka sehari-hari di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SD Islam Al-Azhar 10 Serang berhasil memanfaatkan kegiatan keagamaan sebagai sarana efektif dalam pembentukan karakter religius siswa. Keberhasilan ini mengimplikasikan pentingnya pengintegrasian kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan untuk memperkuat fondasi spiritual dan moral generasi muda. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam memahami implementasi pendidikan karakter berbasis agama di lingkungan sekolah Islam.

REFERENSI

- Abdullah, M. and Lasri, L. (2024). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di sd rumah sekolah cendekia makassar. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(02), 101-109. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i02.5032>
- Abdurrachman, R. and Makhful, M. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius di smp negeri 5 purbalingga. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10133>
- Etiyasningsih, E. and Rofiq, M. (2020). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan sholat berjamaah untuk mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah (studi di sdn sungonlegowo 1). *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.55129/jp.v10i1.1187>
- Feranina, T. and Komala, C. (2022). Sinergitas peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, R. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di sman 1 margaasih. *Lectures Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9-21. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>
- Hadi, S. (2024). Penerapan layanan program keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di smp islam asy-syafi'iyah desa sisik kecamatan pringgarata. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2816-2823. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2875>
- Komisi Perlindungan Anak (KPAI). (2024). *Data Kasus Kekerasan pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemenkes RI. <https://www.kpai.go.id>

Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*,

Sugiono. 2017 Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit: Alfabeta, Cv. Bandung.